

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PERMAINAN  
KARTUKATADI TK NEGERI PEMBINA AMPEK  
ANGKEK KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*DiajukankepadatimpengujiSkripsiJurusanPendidikanLuarSekolahKonsentrasiPen  
didikanAnakUsiaDini (PAUD) Sebagai Salah Satu  
PersyaratanGunaMemperolehGelarSarjanaPendidikan*



Oleh  
**NOVI EKA PUTRI**  
08334

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PLS KONSENTRASI PAUD  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PERMAINAN  
KARTU KATA DI TK NEGERI AMPEK ANGKEK  
KABUPATEN AGAM**

Nama : Novi Eka Putri  
Nim/BP : 08334/2008  
Program Study : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia dini  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 19 April 2012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Wisroni, M.Pd**

NIP.195910131987031003

**Dra. Yuhelmi, M.Pd**

NIP.195907201988032001

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jurusan  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Pembelajaran  
Kooperatif dengan permainan kartu kata di Tk Negeri Pembina  
Ampek Angkek Kabupaten Agam

Nama : **NOVI EKA PUTRI**  
NIM/BP : 08334/2008  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- |               |                             |          |
|---------------|-----------------------------|----------|
| 1. Ketua      | : Drs. Wisroni, M.Pd        | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Dra. Yuhelmi, M.Pd        | 2. _____ |
| 3. Anggota    | : Mhd. Natsir, S.Sos, M.Pd  | 3. _____ |
| 4. Anggota    | : Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd | 4. _____ |

## ABSTRAK

**Novi Eka Putri :** Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Kartu Kata di TK Negeri Pembina Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan kemampuan membaca anak dikelompok B2 TK Negeri Pembina Ampek Angkek pada tahun 2011/2012 semester II yang meliputi kemampuan mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suku kata, mengelompokkan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama, membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran peningkatan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata .

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus, yang mana masing-masing siklus empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak TK Negeri Pembina Tahun Ajaran 2011/2012, termasuk kedalam kelompok B2 berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang meliputi: (1) mengenal simbol-simbol huruf, (2) mengenal suku kata, (3) mengelompokkan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama, dan (4) membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan agar: (1) pendidik anak usia dini dapat menggunakan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, (2) kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengkreasikan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata ini ke bentuk yang lain yang lebih menarik lagi sehingga perkembangan membaca anak dapat berkembang dengan baik .

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul: *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Permainan Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.*

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima arahan dan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .
2. Bapak Drs. Djusman, M.si, selaku ketua dan Bapak Drs.Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia dini .
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Bapak dan Ibu Staf pengajar ( Dosen ) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini .

5. Ibu Azizah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Tk Negeri Pembina Ampek Angkek beserta Rekan-rekan Guru TK Negeri Pembina Ampek Angkek yang telah bermurah hati memberikan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini .
6. Rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini BP 2008 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang .
7. Suami tercinta, kedua orangtua yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa yang tak hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anakku tercinta Zaky Aminullah dan M. Fakhri Arrasyid yang telah berkorban demi keberhasilan umminya tersayang .
9. Kakakku Elwadi Mendri, Adik-adikku Asyaral Jannata Putra, Agnes Riansyah Putra dan Gustia Leo Lina Dwi Putri yang juga telah banyak membantu baik moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini .

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, serta handai taulan senantiasa penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan ridho Allah semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan khususnya bagi penulis sendiri .

Bukittinggi, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK .....                                      | i         |
| KATA PENGANTAR .....                               | ii        |
| DAFTAR ISI .....                                   | iv        |
| DAFTAR TABEL .....                                 | vi        |
| DAFTAR GRAFIK .....                                | vii       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | viii      |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                      | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                      | 6         |
| C. Pembatasan Masalah .....                        | 7         |
| D. Rumusan Masalah .....                           | 7         |
| E. Tujuan Penelitian .....                         | 7         |
| F. Pertanyaan Penelitian .....                     | 8         |
| G. Manfaat Penelitian .....                        | 8         |
| H. Defenisi Operasional .....                      | 9         |
| <b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA</b>                  | <b>13</b> |
| A. Landasan Teori .....                            | 13        |
| 1. Konsep Pendidikan Anak usia Dini.....           | 13        |
| 2. Hakekat Membaca .....                           | 16        |
| 3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif .....           | 19        |
| 4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini .....            | 21        |
| 5. Konsep Permainan Kartu Kata .....               | 23        |
| <b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN</b>          | <b>28</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                          | 28        |
| B. Setting Penelitian .....                        | 28        |
| C. Subjek Penelitian.....                          | 28        |
| D. Prosedur Penelitian .....                       | 29        |
| E. Langkah-Langkah Penelitian .....                | 30        |
| F. Jenis dan Sumber Data .....                     | 34        |
| G. Teknik pengumpulan Data .....                   | 37        |
| H. Analisis Data .....                             | 36        |
| <b>BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> | <b>37</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 37        |
| 1. Kondisi sebelum siklus .....                    | 37        |
| 2. Deskripsi Siklus I .....                        | 37        |
| 3. Deskripsi Siklus II .....                       | 47        |
| 4. Perkembangan Antar Siklus .....                 | 56        |
| B. Pembahasan .....                                | 57        |
| <b>BAB V      PENUTUP</b>                          | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan.....                                 | 62        |
| B. Saran .....                                     | 62        |
| DAFTAR PUSTAKA                                     |           |
| LAMPIRAN                                           |           |

## DAFTAR TABEL

| TABEL                                                                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Data awal kemampuan membaca anak kelompok B2 tahun 2011/2012.....                                      | 5       |
| 2. Hasil rata-rata kemampuan membaca anak pada kondisi awal.....                                          | 37      |
| 3. Hasil peningkatan mengenal simbol-simbol huruf siklus I .....                                          | 39      |
| 4. Hasil peningkatan mengenal suku kata siklus I.....                                                     | 41      |
| 5. Hasil peningkatan mengelompokkan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama Siklus I.....   | 42      |
| 6. Hasil Peningkatan Membedakan Bentuk Huruf Vokal .....                                                  | 44      |
| 7. Hasil Peningkatan Mengenal Simbol-simbol Huruf Siklus II .....                                         | 48      |
| 8. Hasil Peningkatan Mengenal Suku Kaa Siklus II.....                                                     | 50      |
| 9. Hasil Peningkatan Mengelompokkan kata yang Memiliki Huruf dan Suku Kata Awal yang Sama Siklus II ..... | 52      |
| 10. Hasil Peningkatan Membedakan Bentuk Huruf Vokal dan Konsonan Siklus II .....                          | 54      |
| 11. Perkembangan Antar Siklus.....                                                                        | 56      |



## DAFTAR GRAFIK

| Grafik                                                                                                          | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. PeningkatanKemampuanMembacaAnakdalamMengenal<br>Simbol-SymbolHuruf .....                                     | 40      |
| 2. PeningkatanKemampuanMembacaAnakdalamMengenalSuku<br>Kata Siklus I .....                                      | 41      |
| 3. Mengelompokkan Kata yang MemilikiHurufAwal yang Sama<br>danSuku Kata yang Sama Siklus I .....                | 43      |
| 4. MembedakanBentukHurufVokaldanKonsonan siklus I.....                                                          | 45      |
| 5. PeningkatanKemampuanMembacaAnakmelaluiPembelajaran<br>KooperatifdenganPermainanKartu Kata PadaSiklus I.....  | 47      |
| 6. PeningkatanKemampuanMembacaAnakdalamMengenal<br>Simbol-SymbolHuruf Siklus II .....                           | 49      |
| 7. PeningkatanKemampuanMembacaAnakdalamMengenalSuku<br>Kata Siklus II .....                                     | 51      |
| 8. Mengelompokkan Kata yang MemilikiHurufAwal yang Sama<br>danSuku Kata Awal yang SamaSiklus II.....            | 53      |
| 9. MembedakanBentukHurufVokaldanKonsonan Siklus II.....                                                         | 55      |
| 10. PeningkatanKemampuanMembacaAnakMelaluiPembelajaran<br>KooperatifdenganPermainanKatu Kata padaSiklus II..... | 55      |
| 11. PeningkatanKemampuanMembacaAnakMelaluiPembelajaran<br>KooperatifdenganPermainanKartu Kata Antar Siklus..... | 57      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kisi-Kisi Penelitian.....                                          | 65      |
| 2. Instrumen Penelitian.....                                          | 66      |
| 3. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....                         | 68      |
| 4. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan..... | 69      |
| 5. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kabupaten.....              | 70      |
| 6. Surat Rekomendasi dari Kecamatan.....                              | 71      |
| 7. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....                     | 72      |
| 8. Surat Pernyataan dari Kepala Sekolah .....                         | 73      |
| 9. Lembar Hasil Observasi.....                                        | 74      |
| 10. RKM.....                                                          | 106     |
| 11. RKH.....                                                          | 111     |
| 12. Foto Kegiatan Anak.....                                           | 115     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian serta keterampilan khususnya dalam membaca agar mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Semiawan(2006:60), “Membaca merupakan salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang, dan membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya”. Ini berarti bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Untuk dapat belajar manusia harus bisa membaca, untuk dapat menjelajah dunia manusia juga harus bisa membaca, dan menjalani kehidupan dengan baik manusia juga harus bisa membaca, dan untuk menjalani berkomunikasi dengan baik manusia juga harus bisa membaca. Dengan kata lain membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan kita untuk menumbuhkan minat baca agar tidak tertinggal dalam berbagai informasi dan pengetahuan lainnya. Membaca bukan saja milik manusia dewasa, tetapi membaca juga milik anak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa peka atau disebut juga dengan usia emas atau dapat juga dikatakan masa yang hanya dialami sekali seumur hidup.

Sebagaimana hasil penelitian para ahli dikutip oleh Drajat (2006: 6) bahwa:

Otak bayi waktu lahir mencapai 100 sampai 200 milyar sel syaraf otak, perkembangan sel syaraf otak, perkembangan sel syaraf otak anak dan kapasitas belajar anak tergantung dari pengalaman-pengalaman belajar pada usia dini. Otak anak mampu memproses pengalaman-pengalaman indrawi baru dan menyimpan informasi tersebut untuk penggunaan dimasa depan, makin banyak pengalaman makin besar peluang anak untuk membentuk pola pembelajaran yang permanen di otak mereka.

Pernyataan di atas didukung juga oleh Bloom (Depdiknas 2002:1) yang menyatakan bahwa “Pada usia 4 tahun pertama kapasitas otak manusia berkembang mencapai 50% dan pada usia 8 tahun berkembang menjadi 80% sedangkan sisanya berkembang sampai usia 18 tahun”. Pernyataan ini menegaskan bahwa perlunya pengembangan potensi dan kecerdasan anak pada usia dini dan pengembangan potensi tersebut dilakukan melalui proses pengalaman yang menyenangkan bagi anak, agar pengalaman belajar tersebut membekas lama di otak anak.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan pendidikan kepada peserta didik agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto (2005:155) bahwa “Pendidikan bukan mempersiapkan anak untuk masa depan, tetapi Pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, artinya Pendidikan bukan sesuatu yang dipaksakan, namun pendidikan dapat dilakukan dalam keseharian melalui pengalaman yang dirasakan anak dalam kehidupan”. Sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2004:5) bahwa “Taman Kanak-kanak merupakan arena bagi anak untuk bermain, dan belajar, bersosialisasi dengan lingkungan serta wahana untuk meletakkan dasar ke

arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.

Pada masa kanak-kanak selain bermain sebagai bentuk kecakapan memperoleh ketrampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar .

Pembelajaran anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta, dan menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai agama (moral), fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini, terutama dalam kemampuan membaca. Pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Pendapat Lie (Junaidi, 2010) pembelajaran kooperatif adalah “Sistim pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan teman dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata pada penelitian ini mengembangkan beberapa kemampuan yang terdapat pada PERMENDIKNAS 58 Tahun 2009 tentang “Standar Pendidikan PAUD” yang terdapat dalam aspek pengembangan bahasa yaitu:

1. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (kali-kali)
2. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru.

misalnya : kemarin ibu pergi ke ...

3. Menyebutkan simbol huruf vokal dan Konsonan.
4. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
5. Menyebutkan nama-nama benda/gambar yang suara huruf awalnya sama
6. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal bola, buku, baju dan lain-lain

Pada umumnya membaca telah dikenalkan di TK Negeri Pembina Ampek Angkek namun pelaksanaannya yang dilakukan hanya dengan cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyi hurufnya saja saja sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, berkreasi dan bereksplorasi. Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan membaca anak pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan kemampuan anak membaca sangat rendah, kenyataan ini tampak pada kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, dimana ditemui baru 2 orang anak yang mampu, untuk kemampuan anak dalam mengenal suku kata belum juga berkembang hanya 3 orang anak yang mampu, untuk kemampuan anak mengelompokkan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan suku kata awal yang sama hanya 2 orang yang mampu, dan membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan hanya 2 orang yang mampu. Sebagaimana terlihat pada tabel 1 pada halaman 5.

**Tabel 1**  
**Data Awal Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2**  
**TK Negeri Pembina Ampek Angkek**

| No        | Aspek yang diamati                                                                  | Kemampuan Membaca Anak |       |   |      |    |      |    |       | Jumlah |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------|---|------|----|------|----|-------|--------|
|           |                                                                                     | SM                     |       | M |      | CM |      | KM |       |        |
|           |                                                                                     | F                      | %     | F | %    | F  | %    | F  | %     |        |
| 1.        | Mengenal simbol huruf                                                               | 2                      | 10    | 3 | 15   | 4  | 20   | 11 | 55    | 20     |
| 2.        | Mengenal suku kata                                                                  | 3                      | 15    | 4 | 20   | 3  | 15   | 10 | 50    | 20     |
| 3.        | Mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata awal yang sama | 2                      | 10    | 1 | 5    | 3  | 15   | 14 | 70    | 20     |
| 4.        | Membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan                                          | 2                      | 10    | 2 | 10   | 4  | 20   | 12 | 60    | 20     |
| Jumlah    |                                                                                     |                        | 45    |   | 50   |    | 70   |    | 235   |        |
| Rata-rata |                                                                                     |                        | 11,25 |   | 12,5 |    | 17,5 |    | 58,75 |        |

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak yang tergolong sangat mampu hanya 11,25%, kemampuan membaca anak yang mampu 12,5%, kemampuan membaca anak yang cukup mampu 17,5%, dan 58,75% kemampuan membaca anak kurang mampu.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 23,75% kemampuan membaca anak sudah mulai berkembang dengan baik, sedangkan 76,25% kemampuan membaca anak masih rendah, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca anak di TK Negeri Pembina Ampek Angkek terkait dengan berbagai hal salah satunya di karenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan bagi perkembangan anak.

Depdiknas 2009 tentang standar PAUD menjelaskan bahwa “Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa dan lebih spesifik lagi kemampuan keaksaraan anak dengan tujuan agar dapat mengenal simbol-simbol huruf dan angka untuk persiapan membaca dan menulis”. Dengan demikian kemampuan membaca anak perlu ditingkatkan di TK negeri pembina Ampek Angkek, karena jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca masih dalam jumlah yang sangat rendah. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata, dengan harapan kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan baik.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ampek Angkek maka peneliti mencoba solusinya melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata. Maka penelitian ini diberi judul, *Peningkatan kemampuan membaca melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran dalam pengenalan membaca tidak menarik perhatian anak
2. Media pembelajaran dalam pengenalan membaca kurang menarik bagi anak
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi untuk pengenalan membaca



4. Pembelajaran yang digunakan belum dapat memberikan rangsangan bagi perkembangan kemampuan membaca anak dalam mengenal simbol huruf, mengenal suku kata, membedakan bentuk huruf vokal dan bentuk huruf konsonan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Rendahnya kemampuan membaca anak terkait oleh banyak faktor maka penulis mencoba membatasi penelitian pada pembelajaran yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan bagi peningkatan kemampuan membaca anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Ampek Angkek Kabupaten Agam

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal simbol-simbol huruf melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal suku kata melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata

awal yang sama melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata.

4. Menggambarkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam membedakan hurufvokal dan Konsonan.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf?
2. Apakah pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal suku kata?
3. Apakah pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata yang sama?
4. Apakah pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bentuk hurufvokal dan hurufkonsonan?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat secara teoritis

Memperkaya pembelajaran anak usia dini khususnya tentang pembelajaran membaca anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran

b. Bagi orang tua

Sebagai masukan/pedoman bagi orang tua dalam membantu melatih peningkatan membaca anak usia dini.

c. Bagi pengelola PAUD

Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan baik.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu yang didapat semakin luas pula wawasannya. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat usia dini akan sangat pengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Membaca menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Susanto (2011:83) “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)”. Menurut definisi ini membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Menurut pendapat Tzudalam Susanto (2011:84) “Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata”.

Kemampuan membaca yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suku kata, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama, membedakan bentuk huruf vokal dan Konsonan yang akan dapat dilihat pada pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dengan demikian kemampuan anak dalam membaca dapat berkembang dengan baik.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Nurhadi (2003:60) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

Slavin (2009:4) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lainnya dalam kegiatan pembelajaran”.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anak didik mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada peserta didik dalam bentuk mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung

dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar efektif peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu membangun hubungan interpersonal.

Suyanto (2005:152) menerangkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif sangat cocok bagi anak usia dini, karena dianggap sesuai untuk melatih sosial, mengasah kecerdasan emosional dan kemampuan bekerja sama anak.

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar membaca dengan cara membagi anak kedalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anak, bersama sama melakukan kegiatan pembelajaran dalam: (1) Mengenal simbol simbol huruf, (2) Mengenal suku kata, (3) Mengelompokkan huruf awal dan suku kata awal yang sama, (4) Membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan dengan melakukan permainan menyusun huruf sebuah kata, kelompok mana yang pertama selesai bergantian menempelkannya kedepan kelas, guru memberikan motivasi agar kemampuan membaca semua anak dapat meningkat dengan baik

### **3. Bermain**

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya Solehuddin dalam Musfirah (2005:36).

Usia dini adalah usia dimana anak-anak menghabiskan waktunya dengan bermain, dimana mereka bisa mengenali diri dan lingkungannya sebagai dasar perkembangan sosialnya melalui bermain (Setiowargo, 2010), oleh sebab itu maka mau tak mau guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri bermain.

#### **4. Permainan Kartu Kata**

Permainan kartu kata gunanya untuk mempermudah peserta didik dalam proses membaca, baik melafalkan suku kata maupun menggabungkan suku kata menjadi kata. Permainan kartu kata dapat menjadi kekuatan yang memberikan pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

Menurut pendapat Semiawan (2002: 21) “Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya”. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan sehari-hari. Melalui permainan anak dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum.

Permainan kartu kata dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya kemampuan anak dalam membaca maka pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai 6 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan, jasmanidan rohani (moral, spritual, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian hakekat anak usia dini dapat didiskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah per-tumbuhandan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

### **b. Tujuan pendidikan anak usia dini**

Pendidikan Anak Usia Dini setidaknya mempunyai dua tujuan; yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Tujuan penyerta Pendidikan Anak Usia Dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak.

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar sosial, emosional, moral, dan lain-lain pada lingkungan sosial.

### **c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip Forum PAUD. Menurut pendapat Kuntjojo dalam (<http://kunt34.blogspot.com/2010/11/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak.htm> 12007) dapat dilihat pada halaman 15.



a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.

b. Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

c. Menggunakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

d. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

e. Mengembangkan Berbagai Kecakapan Hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai

proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.

f. **Menggunakan Berbagai Media Edukatif dan Sumber Belajar**

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak.

## **2. Hakekat Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suku kata, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama serta membedakan bentuk huruf.

Menurut pendapat Hartati dalam Susanto (2011:84), “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan dan terjadi pengenalan huruf-huruf, Anderson dkk dalam Dhieni (2009:55)”. Memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan”.

Proses yang dialami dalam membaca adalah penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat dan wawancara menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

#### **b. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Pengenalan membaca yang diberikan kepada anak usia dini baru sebatas terhadap pengenalan huruf-huruf, dan pengenalan ini dilakukan melalui teknik bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan teknik bermain, dimana melalui pengenalan huruf demi huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik.

Menurut Thamson 1970 dalam Hawadi (2001: 13) “Waktu yang paling tepat untuk mengenalkan membaca dan menulis adalah saat anak duduk di Taman Kanak-kanak karena pada usia tersebut rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak melontarkan pertanyaan-pertanyaan”. Dan juga pada usia 1-3 tahun anak sudah dapat dikenalkan membaca melalui gambar-gambar yang ada di iklan, ataupun dalam majalah, dan buku-buku cerita bergambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca memang sudah dapat dikenalkan kepada anak usia dini, yang tentunya harus sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Samiawan (2006:60) “Salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca”. Pengenalan membaca

telah dikenalkan dengan berbagai cara satu cara sangat dikenal yaitu cara Fonik, yaitu cara yang dilakukan dengan mengeja huruf, kemudian berkembang pada tahun 1990-an dengan membaca menyeluruh (*whole language*).

c. Tahap-tahap Perkembangan Membaca

Menurut Brewer dari Cochrane Efal dalam Dhieni (2009:513) ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca anak, yaitu :

1. Tahap Magis (*Magis Stage*)

Pada tahap ini anak belajar memahami fungsi bacaan, dia mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sering ia menyimpan bacaan yang dia suka dan membawanya ke mana dia mau.

2. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku, memakai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisan.

3. Tahap Membaca Peralihan (*Bridge Reader Stage*)

Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai misalnya dari buku cerita yang sering dibicarakan orang tuanya, ia dapat menceritakan kembali jalur cerita dalam buku tersebut.

4. Tahapan Membaca Lanjut (*Take off Reader Stage*)

Anak mulai sadar akan berfungsi bacaan dan cara membacanya. Ia mulai tertarik dengan berbagai huruf dan bacaan yang ada di lingkungan

(*environmental print*), serta membaca berbagai tanda seperti ada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya.

#### 5. Tahapan Membaca Mandiri (*Independen Reader*)

Anak mulai dapat membaca secara mandiri, dia mulai sering membaca buku sendirian, dia juga memahami makna dan apa yang dia baca dan tahap ini ditemukan pada anak usia 6-7 tahun.

### 3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Djago Tarigan (1977:418) “Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Menurut Dimiyati (2002:159) “Pembelajaran berarti meningkatkan kognitif, afektif dan keterampilan siswa”. Kemauan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman yang merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif atau induktif atau proses lain.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pengalaman belajar siswa yang tersusun dari unsur manusia, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa.

#### b. Pengertian Kooperatif

Menurut Hamid Hasan (dalam Entin Solihin 2005:4) “Kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan

kooperatif siswa secara individu mencapai hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggotanya

### **c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Arends (dalam Dhieni 2007:9)“Menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, dan pengajaran berdasarkan masalah, serta diskusi kelas”.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator harus memahami teori-teori belajar, teori-teori pedagogik dan teknik-teknik pembelajaran, sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Secara efektif dan efisien, interaktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kelompok (kooperatif) telah menjadi salah satu pilihan peneliti dalam mengelola pembelajaran, karena pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran yang dikenal sebelumnya.

Sugianto (2008:35) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari keterasingan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat. Menurut Johnson dalam Etin Solihin (2005:4) belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang me-

yakinkan anak usia dini belajar bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Menurut Slavin dalam Etin Solihin, (2005:4) “*Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Etin Solihin (2005:4) “*Cooperatif Learning*” adalah “Suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dan bekerjasama anggota 4 sampai 6 orang dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Pada kegiatan pembelajaran kooperatif anak yang lebih aktif dibandingkan guru, guru hanya membimbing saja.

#### **4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar bagi anak memberikan kesempatan kepada anak berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar membangun dunianya. Melalui bermain itulah anak memperoleh berbagai ke-mampuan seperti kemampuan berkomunikasi, berbahasa, bersosialisasi, manajemen emosi dan berfikir logis-matematis, serta menyelesaikan masalah-

masalah baru dan tugas baru yang menantang oleh karena itu anak belajar melalui kegiatan bermain.

Menurut pendapat Hurlock dalam Musfiroh(2005:2) “Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Menurut pendapat Wong (2001)

Bermain adalah cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak akan berkata-kata, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukan, mengenal waktu, jarak serta suara.

Elida Prayitno (2005:92) menyatakan “Bermain merupakan ciri kehidupan anak, sebagaimana halnya bekerja pada orang dewasa”. Dorongan untuk bermain pada anak dapat dikaitkan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Anak yang berkembang mental dan fisiknya sehat dan normal menampakkan dorongan bermain yang lebih tinggi.

#### **b. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Dalam buku Tadkiratun Musfirah (2005:15) menjelaskan beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- (1) Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan anak,
  - (2) Bermain membantu anak mengembangkankemampuan bekerjasama dan menyelesaikan masalah,
  - (3) Bermain membantu anak mengembangkankemampuan berfikir abstrak. Proses ini terjadi ketika anak bermain peran dan berpura-pura,
  - (4) Bermain mendorong anak untuk berfikir kreatif,
  - (5) Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak,
  - (6) Bermain membantu Anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
- Bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan

orang lain, saling berbicara, mengeluarkan pendapat dan bernegosiasi.



Menurut Caton dan Alen (1999), Bermain mendukung perkembangan sosialisasi anak dalam hal (1) Interaksi sosial, yakni interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan memecahkan konflik, (2) Kerjasama, yakni interaksi saling membantu dan berbagi, (4) Peduli terhadap orang lain, seperti memahami dan menerima perbedaan individu.

## **5. Konsep Permainan Kartu Kata**

### **a. Pengertian Permainan Kartu Kata**

Permainan kartu kata merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak, dimana anak dapat secara langsung terlibat dalam pengenalan huruf dan kata seperti nama-nama hewan, nama-nama buah, nama benda dan lain lain. Permainan kartu kata gunanya untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran kemampuan membaca, baik melafalkan suku kata maupun digabungkan menjadi kata.

Menurut pendapat semiawan (2002:21) mengatakan :

Permainan merupakan alat untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenalnya sampai pada yang diketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciripenting dalam kemajuan perkembangan sehari-hari.

Permainan kartu kata menjadi kekuatan yang memberikan konteks pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Peserta didik diajak bermain kartu secara kooperatif, bekerja sama dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata, merangkai huruf menjadi suku kata, mengelompokkan huruf awal dan suku kata awal yang sama, serta dapat membedakan bentuk huruf vokal dan Konsonan.

Menurut Dewey dalam (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/ppm-permainan-bahasa.pdf>) mengatakan bahwa “Interaksi antara permainan dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak”.

Unsur yang dikembangkan dari aspek permainan adalah komunikasi aktif dan berkomunikasi pasif. Komunikasi aktif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan, keinginan dan pikiran, baik melalui isyarat (seperti tangisan), gerakan tubuh atau kata-kata. Sedangkan komunikasi pasif yaitu kemampuan untuk menyatakan perasaan atau pikirannya melalui bahasa, mimik wajah (ekspresi wajah, dan tulisan).

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Kartu Kata**

Tujuan utama pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata adalah untuk mengajarkan anak usia dini membaca dengan cara yang menyenangkan, karena membaca adalah salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), dan agar anak usia dini memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Menurut Enggen dan Kauchak(2004:279)“Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan anak usia dini bekerja secara kolaborasi untuk mencapai bersama”.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi, membantu sosialisasi bagi anak usia dini, melalui model pembelajaran kooperatif dengan bermain

kartu tidak cuma kemampuan akademi yang dimiliki anak juga keterampilan yang lain.

Keterampilan itu menurut Ibrahim dkk, (2000:47-55) antara lain: (1) Keterampilan sosial, (2) Keterampilan berbagi, (3) Keterampilan berperan serta, (4) Keterampilan berkomunikasi, (5) Membangun tim, (6) Keterampilan kelompok.

#### **c. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Kartu**

Pada siklus I guru melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suku kata, mengelompokkan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama, membedakan bentuk huruf vokal dan Konsonan. Pada siklus II guru membagi anak dalam kelompok kecil, dan kartu yang digunakan berupa kartu bergambar tanpa huruf, dan nama gambar dibuat, setelah itu guru menyimpan kartu kata dan meminta anak untuk menyusun kembali huruf-huruf sesuai dengan gambar, kemudian guru mengamati kemampuan anak sekaligus membuat hasil dalam lembaran observasi. Dengan pembelajaran kooperatif dengan bermain kartu ini diharapkan peningkatan kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan

#### **d. Pembelajaran Kooperatif dengan Bermain Kartu dalam Hubungannya dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

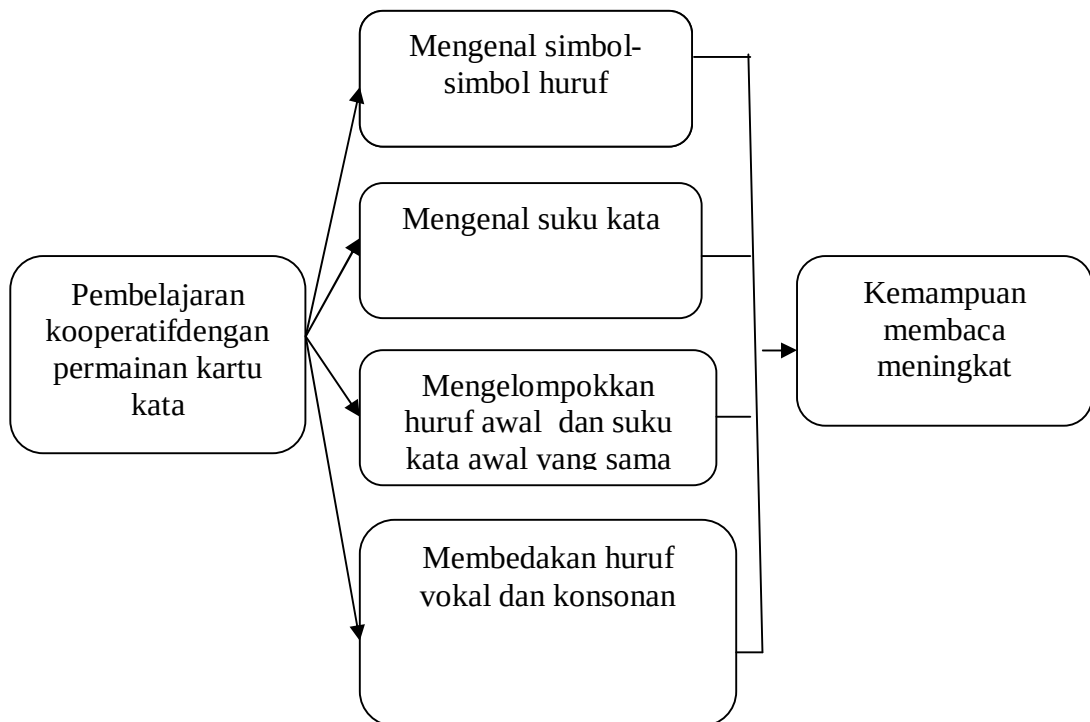
Pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan cara pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak dan kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dalam PERMENDIKNAS 58 tahun 2009 mengembangkan beberapa aspek khususnya bahasa yaitu :

1. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (kali-kali)
2. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru.  
misalnya : kemarin ibu pergi ke ...
3. Menyebutkan simbol huruf vokal dan Konsonan.
4. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
5. Menyebutkan nama-nama benda/ gambar yang suara huruf awalnya sama
6. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal bola, buku, baju dan lain-lain

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar kerangka konseptual dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara berkelompok untuk dapat menyusun huruf menjadi kata, dan untuk dapat menyusun huruf menjadi kata anak harus mengenal simbol-simbol huruf terlebih dahulu, untuk itu permainan kartu tergambar yang telah diberi huruf awal ataupun huruf tunggal di bawah gambar akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun satu demi satu kartu tersebut sehingga dapat membentuk kata, seperti ada kartu bertulis huruf a, p, e, dan l, kemudian ada lagi kartu yang bergambar apel dan bertuliskan kata apel, maka anak akan menyusun kartu huruf tunggal menjadi kata “apel” dan kata lainnya.
2. Kegiatan pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengenal suku kata agar dapat merangkainya menjadi kata.
3. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan anak bersama dengan teman akan membedakan bentuk huruf, dimana melalui permainan kartu anak akan mengenal huruf demi huruf dan mengetahui dengan baik bahwa huruf l berbentuk tiang yang ada titik di atasnya, atau huruf a seperti buah setengah lingkaran dengan tutup belakang seperti tangkai kecil dan yang lainnya.
4. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan anak bersama dengan teman untuk mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal dan suku kata awal yang sama dimana melalui pembelajaran kooperatif bermain kartu anak dapat mengelompokkan gambar mana yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata awal yang sama di antara gambar yang disediakan guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran peningkatan kemampuan membaca anak dengan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata seperti mengenal simbol huruf didapat hasil yang sangat baik, anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata.
2. Kemampuan membaca anak dalam mengenal suku kata juga berkembang sangat baik, anak dapat mengenal suku kata dan merangkai suku kata bersama-sama dengan teman kelompoknya, hal ini didukung dengan adanya kerjasama dalam satu kelompok untuk berusaha menyelesaikan permainan kartu kata .
3. Dalam mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata awal yang sama mengalami perkembangan yang juga sangat baik. Hal ini terlihat dari semangat tiap anak dalam masing masing kelompok dalam menunjukkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan suku kata awal yang sama kemudian mengelompokkannya bersama sama.
4. Sedangkan perkembangan kemampuan membaca dalam membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan juga berkembang sesuai harapan peneliti dimana

setiap anak dalam kelompok sudah dapat membedakan huruf vokal, konsonan, meniru hurufnya serta menuliskannya dikertas dan buku.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik PAUD khususnya guru TK Negeri PembinaAmpek Angkek agar dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan permainan kartu kata dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini diantaranya mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suku kata, mengelompokkan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama, dan membedakan bentuk huruf vokal dan konsonan.
2. Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan guna membantu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran kooperatif dengan permainan yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga kemampuan membaca anak meningkat dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depdiknas, 2009. *Standar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen  
Pendidikan Nasional
- Dhieni, dkk. 2007, *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta:  
Universitas Terbuka.
- Halim malik, 2011. *Hakekat Permulaan Membaca di Taman kanak-  
kanak*, (Online) (<http://edukasi.kompasiasi.com/2011/05/02/hakekat-pemulaan-membacaditaman-kanak-kanak%E2%80%A6hardiknas-rangkat/>), diakses 14 februari 2012.
- Hawadi. 2001. *Bermain dan Pengenalan Lingkungan*. Jakarta Departemen  
Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat  
Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan.
- Junaidi, 2010. *Pembelajaran Kooperatif*, (Online),  
([http://wawanjunaidi.blogspot.com/2010/10/pembelajaran koperatif](http://wawanjunaidi.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-koperatif)) .  
diakses 23 januari 2012.
- Kauchak, D & Enggen, P. 2004. *Educational Psychology, Windows on  
Classrooms* (6<sup>th</sup>), News Jersey. Prentice Hall, Inc.
- Kuntjojo, 2010. *Konsep pendidikan anak usia dini*, Online  
(<http://ebek.kunt.wordpress.com/2010/06/30/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-3/>) diakse 23 april 2012
- Muchlisoh et al., 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia untuk Usia Dini*, Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Musfiroh. Tadkiroatun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah  
Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal  
Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidik Tenaga Kependidikan  
dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru